

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab ini akan membahas hasil penelitian peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tetapi sebelum berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan maka terlebih dahulu diketahui tentang sejarah, profil, visi dan misi, Struktur Sekolah SMK Negeri 1 Pamekasan.

1. Profil SMK Negeri 1 Pamekasan

a. Sejarah SMK Negeri 1 Pamekasan

Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) adalah nama awal dari SMK Negeri 1 di Pamekasan yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956 dengan SK Mendikbud RI Nomor: No. 398/P-11. Masyarakat Pamekasan dan sekitarnya sangat mendukung didirikannya SMK. Ini masuk akal mengingat bahwa ekonomi masyarakat Pamekasan dan sekitarnya sangat dipengaruhi oleh perdagangan dan kerajinan, terutama di daerah sekitar Kelurahan Bugih Kecamatan Pamekasan.

Lokasi SMKN 1 Pamekasan terletak di Kelurahan Bugih, Kecamatan Kota Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Ekonomi Kecamatan Pamekasan, terutama di Kelurahan Bugih, terus berkembang. Dibandingkan dengan kelurahan lainnya, Kelurahan ini memiliki industri rumah tangga terbanyak. Salah satunya adalah jumlah industri Batik di kelurahan Bugih, yang berjumlah 20 unit usaha. Kecamatan Pamekasan memiliki banyak bisnis, seperti industri bordir, batik, dan pembuatan baju, antara lain. Namun, dari empat kelurahan

yang ada, hanya industri batik yang berkembang pesat dan hampir mendominasi.

Pengembangan SMKN 1 Pamekasan didasarkan pada kondisi kecamatan Kota Pamekasan, khususnya Kelurahan Bugih. Salah satu tujuan dari Program Pengembangan SMKN 1 Pamekasan adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi komunitas di sekitarnya. Ini salah satunya dilakukan di SMKN 1 Pamekasan saat membuka program keahlian di bawah kurikulum.

Empat (4) program keahlian yang terdapat di sekolah SMK Negeri 1 Pamekasan adalah **(akuntansi dan keuangan lembaga), (manajemen perkantoran dan layanan bisnis), (pemasaran, dan desain komunikasi visual)**. Semua program ini sangat berkaitan dengan potensi ekonomi masyarakat, terutama masyarakat di sekitar sekolah, yang umumnya dari Jawa Timur, Indonesia.

SMKN 1 Pamekasan adalah SMK tertua di Kota Pamekasan dan ditujukan untuk siswa yang berminat dalam bidang bisnis dan manajemen. Tidak diragukan lagi, situasi ini memiliki banyak efek positif, salah satunya adalah membangun reputasi yang baik di mata masyarakat sebagai lulusan yang banyak diserap oleh dunia bisnis dan industri. Karena itu, industri memutuskan untuk bekerja sama dengan SMKN 1 Pamekasan. Berbagai bentuk kolaborasi terjadi, seperti sinkronisasi kurikulum, magang guru dan siswa, uji sertifikasi kompetensi, penyerapan lulusan, pembentukan kelas industri, dan

sebagainya. Berikut ini adalah beberapa sektor yang sudah bekerja sama dengan SMKN I Pamekasan sampai dengan tahun 2023.

b. Data Identitas SMK Negeri 1 Pamekasan:

Nama Sekolah	SMK NEGERI 1 PAMEKASAN
NSS	341052601001
NPSN	20527173
Alamat Sekolah	Jl. Pintu Gerbang No. 157 Pamekasan
Desa/kelurahan	Bugih
Kecamatan	Pamekasan
Kabupaten	Pamekasan
Kode Pos	69316
Telphon	(0324) 322355
Status Sekolah	Negeri
Tahun Pendirian	01 Agustus 1956
Luas bangunan	7.374 meter ²
Luas lahan/tanah	11.260 meter ²
Jumlah Ruang	34 Ruang
Jumlah Rombel	30 Rombel

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMK Negeri 1 Pamekasan**Visi :**

- Terwujudnya Manusia Indonesia Seutuhnya Yang Berdimensi Profil Pelajar Pancasila Di Dunia Kerja Dan Pendidikan Tingkat Lanjut.

Misi :

- Membekali peserta didik dengan pengalaman belajar dan pengalaman bekerja yang dilandasi oleh dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- Melaksanakan pembelajaran kompetensi keahlian melalui program link & match bersama IDUKA (Industri Dunia Kerja)
- Melaksanakan pembelajaran program pilihan untuk studi berkelanjutan.

Tujuan Sekolah :

- Mempersiapkan lulusan yang memiliki dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai karyawan yang memenuhi syarat untuk program studi keahlian masing-masing.
- Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- Membimbing peserta didik untuk mengejar karir dan/atau menjadi berwirausaha.

- Sehingga mampu disesuaikan di tempat kerja IDUKA (Industri Dunia Kerja) sesuai dengan kompetensinya.
- Membekali dan mengembangkan sikap profesional peserta didik sehingga mampu berkompetisi di tingkat nasional.

Kegiatan GEBITA yaitu singkatan dari gerakan bina iman dan takwa dimana kegiatan tersebut di adakan di SMK Negeri 1 Pamekasan dan dilaksanakan pada hari Jum'at pagi jam 06.45-07.40 kegiatan GEBITA adalah kegiatan keagamaan yang isi kandungan dalam kegiatan tersebut ada pembacaan surat al-fatihah, surat yasin, surat-surat pendek, ceramah agama dan doa dengan itu sudah bisa di sebut keagamaan karna untuk beribadah kepada allah ibadah kepada allah bukan Cuma sholat namun banyak ibadah-ibadah yang lain kegiatan GEBITA adalah kegiatan baru di SMK Negeri 1 Pamekasan pada tahun 2022 sampai saat ini kegiatannya terlaksana dengan baik dan dampak pengaruh ke siswa juga semakin banyak dan tampak jelas dan tujuannya dari kegiatan GEBITA adalah untuk membentuk generasi berkarakter religius.

2. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Bina Iman Dan Takwa (GEBITA) Di SMK Negeri 1 Pamekasan

Kegiatan Gerakan Bina Iman dan Takwa (GEBITA) itu sangatlah penting bagi siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Pamekasan karena Dengan kegiatan inilah yang akan membimbing siswa dan siswi untuk menjadi lebih baik kedepannya bagi itu dari segi akhlak, kedisiplinan belajar, dan mengajari kebiasaan belajar agama bagi siswa

dan siswi Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Maria Ulfa S. HI, guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 pamekasan dan pembina gebita. Hasil wawancara peneliti dengan guru SMK Negeri 1 adalah sebagai berikut:

“Kegiatan Gebita itu rutin dilaksanakan pada setiap hari Jum’at mulai jam 06.45 – 07.40 kemarin dan di setiap minggunya itu gantian perkelas minggu 1 kelas X minggu 2 kelas XI minggu 3 kelas XII dan untuk susunan acaranya di gebita adalah pembacaan surat Al-fatihah, pembacaan surat yasin dan surat-surat pendek, pembacaan tahlil dan istighatsah, ceramah agama, penutup dan do’a dan untuk saat ini untuk sementara kegiatan gebita masih ditiadakan sama sekolah karena habis bulan Ramadhan dan akan berjalan lagi nanti ketika ajaran baru dan alhamdulillah dengan adanya pelaksanaan kegiatan gebita ini sekolah ini berislami dan meningkatnya potensi keagamaan bagi sekolah dan akan ada lagi nanti kegiatan namun bukan gebita lagi namanya namun isi dalamnya juga pendidikan keislaman”.¹

Hal senada juga yang di sampaikan oleh Putri Aliza selaku siswi di SMK Negeri 1 pemekasan kelas XI BDL 2 menyatakan: bahwa bagi siswa-siswi di SMK Negeri 1 diharapkan untuk mengikuti kegiatan gebita karena dengan adanya pelaksanaan kegiatan gebita ini kami selaku siswa sangatlah bangga dengan adanya kegiatan ini karena kebiasaan saya belum sering mengaji yasin di gebita lah saya belajar kebiasaan membaca yasin itulah yang kami dapat dari kegiatan gebita.²

Hal yang sama juga yang di ungkapkan oleh Ach. Zaqie selaku siswa di SMK Negeri 1 pamekasan kelas XI AKT mengatakan: Bahwasanya dengan adanya pelaksanaan kegiatan gebita ini saya bisa mengetahui betapa pentingnya mempunyai keimanan dan ketakwaan di dalam isi kegiatan gebita seperti ceramah dari kakak PPL kemarin bahwasanya hidup di dunia tujuannya hanya beriman dan bertakwa kepada allah SWT dan disitulah mengapa gebita membina keimanan dan ketakwaan karena itu sangatlah penting bagi semua manusia.³

¹Ibu Maria Ulfa S. Pd. I Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di ruang guru* (22 Mei 2024)

² Putri Aliza Siswi Kelas XI BDL 2 SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

³ Ach. Zaqie Siswa Kelas XI AKT SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

Selain itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Susmiyatun, guru pendidikan agama islam dan pembina gebita di SMK Negeri 1 Pamekasan. terkait kegiatan gebita di sekolah biar semakin memperjelas tentang pelaksanaan kegiatan gebita ini beliau mengatakan:

“Kegiatan gebita masih tetap terlaksana seperti tahun 2023 kemarin dan dilaksanakannya itu pada hari Jum’at jam 06.45.-07.40 di musolla SMK Negeri 1 Pamekasan nah itu dilaksanakan perkelas jadi kelas yang lain masuk biasa ada kegiatan P5 di setiap perkelas dan jurusan dan kegiatan gebita ini tidak termasuk ke kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena gebita ini hanya kegiatan tambahan jadwal dari guru PAI dari jam khusus yang tidak di ajarkan di kelas guru tersebut mengajarkan di gebita tersebut jadi bukan sebuah ekstra dan yang sering hadir di kegiatan gebita maka akan diberikan sertifikat akan menjadi sebuah penghargaan bagi mereka”.⁴

Sama yang di sampaikan oleh Faridatul friska selaku siswi di SMK Negeri 1 Pamekasan kelas XI BDL 2 mengatakan: Pelaksanaan kegiatan gebita berpotensi baik dan membawa kebaikan bagi saya pribadi karena saya sangatlah senang dengan adanya isi dalam kegiatan gebita seperti, pembacaan surat-surat pendek, surat yasin, tahlil, ceramah agama mungkin dengan hal itu yang akan menjadi tempat kebiasaan siswa dan siswi untuk mengaji dan mencari ilmu.⁵

Begitu juga yang dikatakan oleh Ach. Zaqie selaku siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan ia mengatakan: bahwa di setiap hari Jum’at di sekolah ada 2 kegiatan yaitu kegiatan gebita dan P5 jadi yang tidak mempunyai jadwal gebita ke P5 sama² guru PAI yang membina nya.⁶

⁴ Ibu Susmiyatun S. Pd. I Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di ruang guru* (22 Mei 2024)

⁵ Faridatul Friska Kelas XI BDL 2 SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

⁶ Ach. Zaqie Kelas XI AKT SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

Senada juga yang di ungkapkan oleh Putri Aliza selaku siswi SMK Negeri 1 Pamekasan menyampaikan: bahwasanya di kegiatan gebita ini sangat layak namun untuk bulan ini setelah bulan Ramadhan kemaren ditiadakan dan katanya ibu Ulfa akan ada lagi nanti setelah memulai ajaran baru dan katanya beliau bukan kegiatan gebita lagi tapi tidak jauh dengan gebita tentang keagamaan mungkin begitu.⁷

Ibu Maria Ulfa S. HI. Menyampaikan sedikit dan singkat tentang Latar belakang adanya gebita peneliti wawancara langsung dan bertanya bagaimana latar belakang dari gebita dan beliau menyampaikan :

“Latar belakang dari gebita adalah yang bersingkat gerakan bina iman dan takwa dan tujuannya gebita itu untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan gebita didirikan tahun 2022 oleh SMK Negeri 1 Pamekasan sampai saat ini gebita masih berjalan namun tidak lama lagi kegiatan gebita akan di tiadakan dan akan ada program kegiatan baru namun tidak akan jauh yang inti dasarnya dengan gebita yaitu tentang keagamaan dan dengan tujuannya untuk Membentuk Generasi Berkarakter Religius”⁸

Dari hasil observasi yang peneliti memperhatikan bahwasannya terkait dari pelaksanaan dari kegiatan GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan itu sangat baik pelaksanaannya jam 6.40 sudah ada di musolla untuk mengikuti kegiatan GEBITA jadi peneliti berharap untuk perlu di pertahankan dalam segi tepat waktu siswa dan kesemangatan siswa dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dapat menemukan temuan penelitian pada fokus yang pertama mengenai

⁷ Putri Aliza Kelas XI BDL 2 SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

⁸ Ibu Maria Ulfa S. HI. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di ruang guru* (22 Mei 2024)

pelaksanaan kegiatan Gerakan bina iman dan Takwa di SMK Negeri 1 Pamekasan.

- a. Latar belakang pelaksanaan kegiatan gebita yaitu dari sekolah sendiri. Sekolah beserta guru tujuannya untuk mengubah karakter siswa yang baik yang memiliki akhlak yang baik, dan ingin siswa SMK Negeri 1 menjadi lebih baik dari sebelumnya dan bisa bermanfaat bagi kedua orang tuanya dan orang lain.
- b. Proses pelaksanaan kegiatan gebita di SMK Negeri 1 Pamekasan tempatnya di musolla sebelum kegiatan dimulai yaitu mendata daftar hadir siswa atau yang belum hadir, mempersiapkan Pengeras suara (sound) dan mic, jika sudah semuanya kegiatan dimulai, susunan acara pembacaan surat Al-fatihah, pembacaan surat Yasin dan surat-surat pendek, pembacaan tahlil dan istighatsah, ceramah agama/tausiah, penutup/do'a. Setelah itu jika acara sudah selesai maka ada evaluasi dari guru mengenai jadwal yang minggu datang.
- c. Pelaksanaan kegiatan gebita dilaksanakan Setiap Bulan 3 kali minggu ke -1 (kelas X) minggu ke-2 (kelas XI) minggu ke-3 (kelas XII) pada hari Jum'at Jam 06.45-07.40 (WIB).



Gambar.1 Evaluasi Kegiatan GEBITA



Gambar.2 Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Surat yasin dan tahlil



Gambar. 3 Ceramah agama/Tausiyah

Dari hasil Dokumentasi penelitian pada fokus pertama ada sedikit dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu mengenai dengan hasil jadwal pelaksanaan GEBITA di setiap minggu dan kelas karena dokumentasi yang ada di sekolah terutama di kegiatan tersebut hanyalah Jadwal kegiatan GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan.

➤ **JADWAL KEGIATAN GEBITA SMK NEGERI 1 PAMEKASAN**

MINGGU 1	KELAS X AKT, BDL 2, DKV, MPK,
MINGGU 2	KELAS XI MPK, AKT, BDP 1, BDP 2
MINGGU 3	KELAS XII Akutansi, OTKP

3. penghambat dan pendukung kegiatan Gerakan Bina Iman dan Takwa di SMK Negeri 1 Pamekasan

Faktor penghambat dan pendukung juga berpengaruh bagi kegiatan gebita dengan hal itu sangatlah harus mengetahui apa dari terjadinya kedua faktor tersebut karena jika tidak di jelaskan maka tidak akan diketahui berhasil tidaknya kegiatan gebita di SMKN 1 Pamekasan. Peneliti mewawancarai ibu Susmiyatun, seorang guru pendidikan agama Islam dan pendiri GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“Penghambat dari kegiatan hanyalah ketidak aktifan siswa dalam mengikuti kegiatan gebita karena tingkat keminatannya itu berbeda persiswa ada yang aktif ada yang tidak hanya 90% mereka pasti datang karena kegiatan ini sangatlah menguntungkan bagi siswa untuk melatih kebiasaan mereka dalam mengaji dan belajar agama dan dari

faktor pendukung adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang akan sangat mendukung kegiatan gebita di sekolah”.⁹

Peneliti melakukan interview dengan ibu Maria Ulfa S. HI, guru agama islam di SMK Negeri 1 Pamekasan, di ruang guru dan beliau mengatakan bahwasanya:

“Penghambat siswa dari kegiatan gebita ini cuman ketidaksiplinan, keterlambatan dan berbicara sendiri disaat acara kegiatan gebita di mulai dan pendukung dari kegiatan gebita adalah dari kepala sekolah, guru, siswa, sarana dan prasarana dan lain-lain . namun penghambatnya hilang ketika pendukungnya sangat memprioritaskan dengan kegiatan gebita”.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru TU Bapak Khairus Sholeh di SMK Negeri 1 Pamekasan peneliti langsung wawancara langsung di ruang TU perihal tentang faktor penghambat dan pendukung dan beliau mengatakan: Baik komponen pendukung maupun penghambat yang beliau lihat katanya tidak seimbang lebih ke pendukung karna yang di data dari daftar hadir, data siswa dan siswi itu sangatlah lengkap dan kegiatannya cuman tinggal di jalankan saja sehingga para pembina gebita gimana supaya menjadi pendukung agar siswa itu semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut dan mau di usahakan lagi kedepannya untuk lebih baik lagi.¹¹

Hal yang sama juga apa yang di katakan Putri Aliza selaku siswi di SMK Negeri 1 pemekasan kelas XI BDL 2 tentang penghambat dan pendukung dari kegiatan gebita dia mengatakan: Faktor penghambatnya itu cuman ketidaksiplinan namun semakin hari kedisiplinan itu berubah lebih baik dari yang sebelumnya karena jika penghambat itu kalo semakin besar maka kegiatan ini tidak layak untuk diterapkan kembali makanya harus ada pendukung yang akan mengubah kegiatan menjadi lebih baik katanya.¹²

Begitu juga apa yang telah di katakan oleh Faridatul friska Siswi di SMK Negeri 1 Pamekasan kelas XI BDL 2 dia mengatakan: dimana ada kebaikan pastinya ada keburukan dan dimana ada

⁹ Ibu susmiyatun S. Pd. I Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di ruang guru* (22 Mei 2024)

¹⁰ Ibu Maria Ulfa S. HI. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1Pamekasan *wawancara langsung di ruang guru* (22 Mei 2024)

¹¹ Bapak Khairus sholeh Guru TU di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di ruang TU* (22 Mei 2024)

¹² Putri Aliza Siswi Kelas XI BDL 2 di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

pendukung pasti ada penghambat namun hal-hal yang seperti itu ketika kebaikan itu meninggi maka keburukan akan hancur dan rendah sama halnya pendukung dan penghambat jika pendukung itu lebih semangat dalam menghidupkan kegiatan gebita insyaallah penghambat akan hilang karena kegiatan seperti itulah yang akan mengajarkan siswa untuk berperilaku moral, dan akan menyadarkan jiwa siswa yang tidak baik menjadi lebih baik.¹³

Hal yang sama juga apa yang disampaikan oleh Ach. Zaqie Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan kelas XI BDL 2 mengatakan: bahwasanya faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan ini penting juga di teliti apakah lebih tinggi penghambat apa pendukung? Namun yang saya tau bahwa penghambat di sekolah ini cuman ketidaksiplinan (terlambat) datang ke kegiatan tersebut padahal waktu tidak lama berada di dalam musolla jika terlambatnya agak lama maka siswa tidak akan maksimal ikut kegiatan gebita tersebut.¹⁴

Dari hasil observasi yang peneliti memperhatikan bahwasanya terkait dari penghambat dan pendukung dari kegiatan GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan tidak ada penghambat dari kegiatan tersebut karena faktor pendukung nya sangat menguat yang peneliti lihat dan mungkin juga seterusnya faktor penghambat itu tidak ada dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil dokumentasi yang peneliti dapat dari informan bahwasanya dari adanya kedua faktor penghambat dan pendukung yang menjadi faktor penghambat pastinya cuman dari siswa dikarenakan ketika di pelaksanaan kegiatan GEBITA siswa masih ada yang tidak disiplin yaitu keterlambatan, dan berbicara ketika kegiatan sudah di mulai tapi siswa itu tidak sering melakukan hal seperti itu karena ada sedikit perubahan dengan seiringnya waktu

¹³ Faridatul friska Siswi kelas XI BDL 2 di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

¹⁴ Ach zaqie Siswa kelas XI AKT di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

dengan adanya pendukung yaitu guru yang memberikan sanksi atas penghambat siswa sebagaimana yang dijelaskan di atas dan masih banyak yang peneliti dapat dari adanya faktor pendukung di kegiatan GEBITA tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan temuan penelitian dari beberapa unsur-unsur yang mendukung dan mencegah Kegiatan Gerakan Bina Iman dan Takwa yang didapatkan dari beberapa informen atau narasumber melalui wawancara dan dari hasil observasi selama melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Pamekasan.

Adapun faktor pendukung dalam Kegiatan Gerakan Bina Iman dan Takwa di SMK Negeri 1 Pamekasan, hasil dari analisis peneliti dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat diuraikan sebagai berikut

a. Faktor pendukung dari kegiatan GEBITA

- 1) Kepala Sekolah yang memberikan kebijakan dan menyetujui dengan adanya Kegiatan GEBITA
- 2) Guru dan pembina gebita Memberikan contoh yang baik
- 3) Sarana dan prasarana yang memadahi
- 4) Penceramah yang memberiksn ilmu dan motivasi
- 5) Sertifikat sebagai penghargaan bagi siswa
- 6) Siswa sebagian besar ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan itu.

b. Faktor penghambat dari kegiatan GEBITA

- 1) Ketidaksiplinan Siswa
- 2) Keterlambatan Siswa
- 3) Berbicara dalam forum

4. Dampak Kegiatan Gerakan Bina Iman Dan Takwa (GEBITA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Negeri 1 Pamekasan

Di setiap kebaikan mestinya akan berdampak baik jika seorang manusia tersebut ikhlas dan sabar dan diniatkan karna Allah SWT. Kegiatan gebita juga ada dampaknya yang pastinya akan berdampak baik jika siswa itu ikhlas dan sabar untuk mengikuti kegiatan gebita ini yang karena isi dalamnya kegiatan gebita ini adalah hal-hal yang islami yang berpendidikan keislaman dan mendidik akhlak yang baik bagi siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Pamekasan. Dalam wawancara langsung dengan ibu Maria Ulfa, guru agama Islam di SMK Negeri 1 Pamekasan dan pendiri GEBITA, beliau mengatakan:

“Dampak dari gebita itu adalah karakter religius siswa itu semakin baik dan siswa terkadang masuk dari telinga kanan ke telinga kiri ketika mereka mengundang penceramah dari luar. namun tidak semuanya kebanyakan siswa itu memahami apa itu gebita dan karakter siswa itu juga berbeda antara satu sama lain namun karakter siswa sudah berakhlak yang baik patuh aturan sekolah, sopan kepada guru, dan paham isi kegiatan gebita dan tidak semuanya siswa itu berhasil soalnya sulit karena latar belakang siswa itu berbeda”.¹⁵

¹⁵ Ibu Maria Ulfa S. HI Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di ruang guru* (22 Mei 2024)

Senada juga apa yang di sampaikan oleh Faridatul friska selaku siswi di SMK Negeri 1 Pamekasan kelas XI BDL 2 mengatakan: Dampak setelah mengikuti gebita itu sangatlah baik dan pendidikan islam semakin luas dalam mengamati dan melakukan hal-hal yang ada di gebita yang sebelumnya saya belum pernah tau tentang iman dan takwa dan sekarang semakin luas mengetahuinya karena banyak ilmu-ilmu yang dibagikan oleh seorang penceramah/tausyiah di gebita tentang keimanan dan ketakwaan maka dari itu saya sangat setuju sekali kalau gebita ini terus ada disekolah .¹⁶

Hal yang sama juga telah dikatakan oleh Ach. Zaqie selaku siswa di SMK Negeri 1 pamekasan kelas XI AKT mengatakan: Banyak dampaknya dan pengaruhnya bagi teman-teman saya yang awalnya akhlaknya tidak baik, suka berantem, datang terlambat ke sekolah setelah mengikuti kegiatan gebita alhamdulillah dikit demi sedikit berubah menjadi lebih baik karena dengan adanya gebita pembuktian hasil dari kegiatan tersebut sangat berpengaruh sekali bagi siswa.¹⁷

Peneliti juga mewawancarai langsung ke Ibu susmiyatun S.Pd. I selaku guru pendidikan agama islam dan pembina gebita di SMK Negeri 1 Pamekasan dan beliau mengatakan: sangatlah berguna karena GEBITA akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam, yang tidak diajarkan di kelas. Dan dampak negatifnya karena gebita itu keagamaan maka tidak ada dampak negatif Jadi hanya berdampak positif bagi siswa karena yang sebelumnya siswa tidak pernah mengaji di rumah setidaknya pernah mengaji di sekolah di kegiatan gebita ini.¹⁸

Begitu juga apa yang di katakan oleh Putri Aliza selaku Siswi di SMK Negeri 1 Pamekasan kelas XI BDL 2 mengatakan: Bahwasanya setiap kegiatan yang baik akan berdampak positif dan baik jika manusia itu mampu memahami dan menilai itu akan

¹⁶ Faridatul friska siswi SMK Negeri 1 Pamekasan Kelas XI BDL 2 *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

¹⁷ Ach. Zaqie Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan Kelas XI AKT *wawancara langsung di kelas* (22 Mei 2024)

¹⁸ Ibu susmiyatun S. Pd. I Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pamekasan *wawancara langsung di ruang guru* (22 Mei 2024)

mengubah keburukan menjadi kebaikan karena dengan mengetahui apa itu keimanan dan ketakwaan itu sudah lebih cukup untuk mengubah karakter religius siswa semakin meningkat baik itu dari segi karakter, akhlak dan menjadi manusia yang mempunyai kesadaran untuk mengubah semuanya menjadi lebih baik maka dari itu kegiatan gebita sangatlah penting bagi siswa dan siswi di SMK Negeri 1 Pamekasan.¹⁹

Hal yang sama juga apa yang disampaikan Bapak Khairus selaku Guru TU di SMK Negeri 1 Pamekasan. Peneliti wawancara langsung di ruang TU dengan Bapak Khairus dan beliau menyampaikan:

“ Dampak dari gebita itu sangat baik karena yang saya lihat dari pengaruh siswa semakin membaik baik dari segi akhlak kepada guru, disiplin dan mematuhi aturan dari sekolah, dan jiwa karakternya itu juga membaik oleh sebab itu setiap hal yang baik akan berbuah kebaikan”²⁰

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti yang dilihat di kegiatan GEBITA yaitu terkait dampaknya kegiatan tersebut seperti apa namun yang peneliti lihat dampaknya itu semakin membaik dari siswanya karena yang awalnya banyak yang telat masuk ke sekolah, keluar kelas tanpa pamit, sering bertengkar antar teman, tidak sopan kepada guru, akhlaknya tidak baik, namun setelah mengikuti kegiatan GEBITA sikap dan karakter siswa itu berubah mungkin dampaknya dari isi kegiatan GEBITA yang berkaitan dengan keislaman peneliti berharap kegiatan seperti itu layak di pertahankan.

¹⁹ Putri Aliza siswi SMK Negeri 1 Pamekasan kelas XI BDL 2 wawancara langsung di kelas (22 Mei 2024)

²⁰ Bapak Khairus sholeh Guru TU di SMK Negeri 1 Pamekasan wawancara langsung di ruang TU (22 Mei 2024)

Dari hasil Dokumentasi yang peneliti dapat dari informan bahwasanya dampak dari kegiatan GEBITA merupakan sebuah hasil pencapaian siswa dari mengikuti kegiatan GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan terbukti bahwasanya dari ketidak adanya kegiatan GEBITA siswa itu kebanyakan yang tidak memiliki akhlak yang baik, tidak patuh pada aturan sekolah, tidak disiplin setelah adanya kegiatan GEBITA dampak dari kegiatan tersebut sangat mengena pada diri siswa sedikit banyak yang lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi akhlak yang tidak baik menjadi baik dan lain sebagainya. Kegiatan GEBITA adalah kegiatan keislaman jika setiap minggu di laksanakan maka pasti ada hasil yang baik hari demi hari.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh peneliti dapat menemukan temuan penelitian pada fokus yang ketiga mengenai Dampak Kegiatan Gerakan Bina Iman dan Takwa dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan.

Dampak dari kegiatan gebita adalah menambah iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, berperilaku baik terhadap pendidik dan orang tua, meningkatnya karakter siswa yang religius, meningkatnya kedisiplinan dan ketekunan rajin dalam belajar khususnya agama islam dan belajar ilmu yang lain sesuai jurusan.

Karakter siswa itu sangatlah penting untuk diperbaiki karena jika sebuah sekolah berhasil merubah karakter siswa yang awalnya tidak begitu mengetahui apapun itu akhlak, sopan santun, yang

akhirnya dengan berbagai cara yang dilakukan oleh sekolah baik dari segi pembelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler namun meskipun kegiatan gebita ini tidak termasuk ke kegiatan ekstrakurikuler karakter siswanya itu bisa berubah menjadi lebih baik.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, penulis akan memaparkan teori yang ada hubungannya dengan data-data yang telah diperoleh dari lapangan. Setelah itu penulis akan menganalisis data-data supaya hasil dari wawancara dan observasi bisa lebih jelas. Berikut akan diuraikan mengenai kegiatan Gerakan Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan di SMK Negeri 1 Pamekasan.

1. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan bina iman Dan takwa (GEBITA) di SMK negeri 1 Pamekasan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi adalah implementasi atau pelaksanaan. Kata implementasi seringkali dikaitkan dengan suatu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga, secara umum, pengertian implementasi adalah sebuah implementasi dalam proses pelaksanaan kegiatan yang telah disusun secara cermat dan rinci.

Para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang implementasi. Nurdin Usman menjelaskan bahwa "implementasi itu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu

sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan demikian, implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan terencana agar dapat mencapai tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Di temuan penelitian yang peneliti temukan di pelaksanaan kegiatan GEBITA sama sedikit terkait apa yang di sampaikan para ahli di kegiatan MABIT di atas hanya untuk mencapai tujuan apa yang dilaksanakan pada kegiatan tersebut tujuannya kegiatannya sama-sama untuk menambah keimanan dan ketakwaan.

Kehidupan manusia bergantung pada pendidikan. Manusia tidak akan dapat berkembang dalam semua aspek kehidupannya tanpa pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus diawasi dan dikelola dengan hati-hati. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menanamkan akhlak mulia melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan langkah dan sarana untuk mengarahkan dan meningkatkan daya pikir dan mental manusia, membangun atau menumbuhkan kekuatan untuk mengatasi berbagai masalah, memaknai kehidupan, dan menangani realitas kehidupan, khususnya sekolah.²¹

Allah berfirman dalam alquran Al Maidah Ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

²¹ Ridho Fadhilah Model Pembinaan Karakter Religius untuk Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan Mahasiswa melalui Organisasi Mahasiswa FSI KU, *LITERATUS literature for social impact and cultural studies* Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm 24-29.

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah jalan untuk mendekatinya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.”²²

Pembinaan iman ini terkait dengan keyakinan satu orang. Karena dapat dikatakan beriman ketika seseorang mengamalkan apa yang diketahuinya, orang yang mengamalkan pengetahuannya, terutama pengetahuan agama, akan menjadi kebiasaan dan membentuk sifat yang baik di mata masyarakat. GEBITA harus digunakan untuk mendidik manusia agar mereka dapat memanfaatkan pengetahuan mereka.

Iman adalah keyakinan yang kuat yang meresap ke dalam hati seseorang dengan penuh keyakinan dan berdampak pada pandangan hidup dan tingkah laku seseorang. Banyak orang yang tidak menganggap iman sebagai semata-mata melakukan amal dan syariat seperti orang-orang beriman perbuatan baik dan peribadatan, tetapi hati mereka tidak memiliki kebaikan dan keikhlasan kepada Allah.

Pernyataan iman yang dilandasi keyakinan harus dilakukan melalui lidah. Iman dan taqwa adalah satu sama lain. Tidak mungkin bagi seseorang untuk mencapai taqwa tanpa iman. Taqwa adalah kemampuan seseorang untuk mengikuti semua perintah Tuhan dan menolak semua larangan-Nya. Bagaimana mungkin seseorang menjalankan perintah dan larangan Tuhan? jika dia tidak percaya? Oleh karena itu, inti iman bukan hanya diucapkan dan diyakini di hati, tetapi juga dilaksanakan dalam tindakan.

²² Alqur'an dan terjemah Surat Almaidah 35

Iman dan taqwa merupakan satu sama lain, karena taqwa didefinisikan sebagai tindakan yang tidak pernah menyimpang dari segala aturan Allah dan selalu mengikuti perintah-Nya.

Iman dan taqwa adalah nilai yang paling penting bagi setiap orang dan memengaruhi perilakunya. Kualitas iman dan taqwa seseorang sangat memengaruhi perilakunya. Dalam proses pendidikan yang benar dan baik, iman dan taqwa akan tumbuh dan berkembang.²³

Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diadakan di sekolah adalah untuk menerapkan salah satu nilai pendidikan karakter yaitu religius seperti iman, takwa, tawakal, sabar, ikhlas. Secara terperinci, tujuan dari kegiatan ini adalah supaya terwujud pembinaan ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Secara terperinci tujuan dari kegiatan pembinaan kesiswaan dalam hal ini yakni:

- a. Memberikan pengalaman dan pemahaman. Pemahaman dan pengalaman yang dimaksud adalah dengan melaksanakan mempraktikkan iman dan ketakwaan setiap hari kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Tingkatkan iman dan ketakwaan Anda kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Mengajarkan siswa moral melalui kegiatan pembiasaan positif.

²³ Rusdiati, Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong, *BADATA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 3, No. 2. Desember 2021. Hal. 104-118.

- d. Mengikuti aturan agama dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di komunitas.

Salah satu cara untuk membina iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah dengan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut, peringatan hari besar keagamaan; pelaksanaan kegiatan amaliah sesuai agama yang dianut, kegiatan lomba yang bernuasa keagamaan; dan lain sebagainya.²⁴

Latar belakang dari gebita adalah yang bersingkat gerakan bina iman dan takwa dan tujuannya gebita itu untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan gebita didirikan tahun 2022 oleh SMK Negeri 1 Pamekasan sampai saat ini gebita masih berjalan namun tidak lama lagi kegiatan gebita akan di tiadakan dan akan ada program kegiatan baru namun tidak akan jauh yang inti dasarnya dengan gebita yaitu tentang keagamaan dan dengan tujuannya untuk Membentuk Generasi Berkarakter Religius.

Dari hasil temuan penelitian maka Pelaksanaan kegiatan GEBITA dilaksanakan Setiap Bulan 3 kali minggu ke -1 (kelas X) minggu ke-2 (kelas XI) minggu ke-3 (kelas XII) pada hari Jum'at Jam 06.45-07.40 (WIB).

²⁴Dr. Achmad Bahtiar, *MA Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Alquran & Hadis di Sekolah* (emsu press Jalan Kapten Muktar Basti No 3 Medan, 2023)

2. Penghambat dan Pendukung kegiatan Gerakan bina iman dan takwa di SMK negeri 1 Pamekasan

Faktor pendukung merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan, sedangkan faktor penghambat merupakan suatu kondisi yang mempengaruhi melambatnya suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan paparan data faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan Gerakan Bina Iman dan takwa di SMK Negeri 1 Pamekasan.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah disini mempunyai peranan penting menunjang kegiatan Gerakan Bina Iman dan takwa di SMK Negeri 1 Pamekasan. Dengan dukungan penuh dari kepala sekolah itu dapat membuat pembiasaan kegiatan GEBITA tersebut berjalan dengan efektif. Kepala sekolah juga memiliki wewenang serta pembuat keputusan mengenai tujuan-tujuan dari pendidikan

Kedudukan kepala sekolah menjadi faktor penting pada kegiatan GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan, karena kepala sekolah sangat berantusias dan selalu memberikan edukasi serta motivasi kepada seluruh warga sekolah, serta kepala sekolah juga berusaha memfasilitasi kegiatan tersebut. Partisipasi kepala sekolah pada kegiatan GEBITA ini sangatlah penting karena kepala sekolah selama mengatur kebijakan-kebijakan juga memiliki tanggung

jawab mempersiapkan sarana dan prasarana guna untuk menunjang terlaksananya kegiatan GEBITA.

b. Guru

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan GEBITA dilaksanakan, bahwasannya guru memberikan contoh dan memantau jalannya kegiatan GEBITA tersebut. Jika ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut maka guru atau wali kelas akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut sebagai hukumannya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di institusi pendidikan adalah fasilitas untuk di pakai untuk kebutuhan warga sekolah dalam melakukan aktivitas pendidikan di sekolah. Yang termasuk dalam alat pendidikan termasuk ialah peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan lainnya. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang dibuat di jadikan jalan atau tempat untuk kegiatan proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam prasarana lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah dan ruangan-ruangan lain yang ada di didalam sekolah.

Fasilitas yang sangat memungkinkan diperlukan untuk proses belajar mengajar. atau kegiatan program yang di lakukan di dalam sekolah. Karena sebagus apapun program itu jika sarana dan prasarana tidak mendukung atau memadahi maka program itu tidak

berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal ini alat-alat yang ada sebagian besar sudah cukup dan memadai.

Prasarana dan sarana untuk pelaksanaan GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan di antaranya seperti tersedianya musolla, pengeras suara dan mic, daftar hadir siswa dan peralatan belajar mengajar yang lengkap.

d. Penceramah

Dai atau penceramah adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyampaikan ajaran atau pesan keagamaan, biasanya dalam konteks Islam. Mereka berperan dalam memberikan pemahaman, nasihat, dan bimbingan spiritual kepada kegiatan GEBITA. Dai memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, Al-Qur'an, Hadis, dan hukum-hukum syariah. Mereka memahami konsep-konsep teologis, etika, dan tata cara ibadah Islam. Banyak dai memiliki latar belakang pendidikan formal dalam studi agama atau ilmu keislaman. Mereka bisa saja lulusan perguruan tinggi Islam atau lembaga pendidikan keagamaan yang terkemuka.

Dai berperan dalam memberdayakan masyarakat Muslim dengan menyampaikan ajaran Islam yang benar dan mengajarkan siswa SMK Negeri 1 Pamekasan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Kemampuan berbicara yang baik adalah salah satu keterampilan utama seorang dai. Mereka dapat menyampaikan ceramah, atau dengan jelas dan meyakinkan agar

pesan-pesan keagamaan dapat dipahami dengan baik oleh Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan. Dai memiliki peran yang penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam, membimbing umat, dan mempromosikan nilai-nilai keagamaan. Mereka dapat memiliki peran yang beragam, mulai dari penceramah di masjid hingga aktivis sosial yang terlibat dalam upaya kemanusiaan.

e. Sertifikat/penghargaan

Piagam penghargaan merupakan sebuah surat khusus yang diberikan kepada siswa yang berhasil dan rajin dalam mengikuti kegiatan GEBITA di SMK Negeri 1 Pamekasan. Salah satu contoh piagam penghargaan, yaitu piagam penghargaan lomba dan lain-lain. Bagi siswa yang telah mengikuti GEBITA dengan rajin dan aktif dalam kegiatan akan mendapatkan piagam tersebut yang diberikan langsung oleh kepala sekolah dan pembina GEBITA.

f. Siswa

Siswa sangat penting keberadaannya pada lembaga pendidikan karena jika tidak ada siswa dalam lembaga pendidikan maka tidak akan terjadi yang namanya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya siswa sudah merupakan faktor pendukung pada saat pembiasaan kegiatan GEBITA, terlebih lagi jika siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan GEBITA tersebut.

Dari hasil temuan penelitian dari adanya faktor pendukung dan penghambat kegiatan GEBITA adalah jika faktor pendukungnya sangat mendukung dengan adanya kegiatan GEBITA maka

faktor penghambat akan hilang karena dilihat dari faktor pendukungnya ada kepada sekolah, guru, sarana dan prasarana, penceramah/taushiyah, sertifikat/penghargaan, dan siswa yang sangat berperan penting dalam kegiatan tersebut.

3. Dampak Kegiatan Gerakan bina iman dan takwa (GEBITA) Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMK negeri 1 Pamekasan

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.²⁵

Karakter merupakan salah satu masalah yang selalu menjadi perhatian setiap negara, baik yang telah maju maupun yang sedang berkembang, terlebih lagi negara terbelakang. Jika nilai-nilai dasar suatu bangsa rusak atau hilang, itu pasti akan menghambat perkembangan negara tersebut, karena karakter setiap bangsa merupakan awal kemajuan dan bahkan menjadi pondasi pembangunan. Namun, mengingat keadaan masyarakat Indonesia, terutama remaja-remaja, mereka sekarang tidak lagi dianggap sebagai aib yang harus ditutupi.²⁶

²⁵ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

²⁶ Heri Cahyono Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius, *RI'AYAH*, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2016

Dalam ayat 21 surah Al Ahzab, Allah SWT berfirman,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya, “Sesungguhnya pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” Dalam firman-Nya, Allah SWT juga menggambarkan bagaimana Rasulullah SAW berperilaku.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ ۴

Artinya, “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS Al Qalam: 4)

Pendidikan, Pendidikan agama Islam sangat penting karena membantu orang tetap taat kepada Allah SWT, menghindari larangan-Nya, dan melakukan perintah-Nya. Ini terutama berlaku bagi mereka yang masih di usia sekolah atau sedang mencari identitas diri. Karena mereka mungkin terjebak dalam hal-hal buruk, jika mereka tidak menerima pendidikan agama Islam. Materi agama seperti Alquran, Hadis, Akidah Akhlak, Fiqh, dan sejarah budaya Islam untuk mencapai keseimbangan antara Iman, Islam, dan Ihsan.

Pendidikan agama Islam memiliki kemampuan untuk membentuk karakter melalui lembaga formal maupun non-formal. Organisasi non-formal terjadi dalam masyarakat dan keluarga, sedangkan institusi formal terletak di sekolah, yang didirikan oleh negara untuk meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan. Orang tua, guru, dan masyarakat juga berperan penting dalam membangun karakter. Siswa menjadi lebih realistis, percaya diri, dan berdaya mental

dengan menggunakan sinergi pendidikan tripusat. Siswa mendapatkan manfaat dari berperilaku baik dari orang tua mereka, guru mereka, dan masyarakat mereka sendiri.²⁷

Pendidikan karakter di keluarga adalah dasar, tetapi pendidikan karakter di sekolah sangat penting. Kurikulum membentuk karakter siswa di sekolah. Namun, paradigma mengatasi masalah moral telah berubah dengan konsep keteladanan. Paradigma ini beralih dari kurikulum resmi dan kurikulum tersembunyi. Pendidikan karakter yang menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan menyeluruh ke dalam semua aspek kehidupan sekolah.

Media sosial tidak jauh dari aktivitas remaja modern. Segala sesuatu yang dilakukan dan dimakan biasanya direkam dan diunggah ke media sosial agar khalayak luas dapat melihat dan mengapresiasinya. Tujuan mengunggahnya jelas membuat dunia maya heboh dan jelas ingin segera menjadi terkenal. Namun, benar miris jika konten yang diunggah dan ditampilkan kepada khalayak berisi konten yang tidak menyenangkan, yang dapat secara tidak sadar mendorong banyak remaja dan dewasa lainnya untuk melakukan hal yang sama atau bahkan lebih parah.

Berbagai fakta menunjukkan bahwa Banyak penyimpangan karakter masih ada. Tapi Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam

²⁷ M. Arif Khoiruddin implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 06 No. 01, Januari-Juni 2019

pendidikan karakter. Salah satunya adalah kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri Demokrasi, rasa ingin tahu, patriotisme, cinta tanah air, penghargaan prestasi, komunikatif, damai, hobi membaca, kepedulian terhadap lingkungan, sosial, dan masyarakat bertanggung jawab.²⁸

Dari paparan data di atas banyak yang ditemukan di temuan penelitian tentang dampak dari kegiatan GEBITA informan mengatakan bahwasannya Dampak dari gebita itu adalah karakter religius siswa itu semakin baik kan Siswa terkadang masuk dari telinga kanan ke telinga kiri ketika mereka mengundang penceramah dari luar.namun tidak semuanya kebanyakan siswa itu memahami apa itu gebita dan karakter siswa itu juga berbeda antara satu sama lain namun karakter siswa sudah berakhlak yang baik patuh aturan sekolah, sopan kepada guru, dan paham isi kegiatan gebita dan tidak semuanya siswa itu berhasil soalnya sulit karena latar belakang siswa itu berbeda.

²⁸ Imam Musbiki *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter* NUSA MEDIA 2021